

**TINJAUAN PELAKSANAAN PERMAINAN BOLAVOLI
PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SISWA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5
TEBOKECAMATAN RIMBO ULU
KABUPATEN TEBOJAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**YULI WAHYUDI
2006/74576**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Tinjauan Pelaksanaan Permainan Bolavoli pada Kegiatan
Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5
Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi**

Nama : Yuli Wahyudi

BP/Nim : 2006/74576

Jurusan : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Febuari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Drs. Yendrizar, M.Pd	1. _____
2. Sekertaris : Drs. Hermanzoni, M. Pd	2. _____
3. Anggota : Drs. Maidarman, M.Pd.	3. _____
4. Anggota : Drs. Masrun, M.Kes, AIFO	4. _____
5. Anggota : Drs. Busli	5. _____

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Tinjauan Pelaksanaan Permainan Bolavoli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi

Nama : Yuli Wahyudi

BP/NIM : 2006 / 74576

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Febuari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

Drs. Hermanzoni, M.Pd
NIP. 19610414 198603 1 007

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Drs. Yendrizar, M.Pd
NIP. 19611113 198703 1 004

ABSTRAK

Tinjauan Pelaksanaan Permainan Bolavoli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi

OLEH: YULI WAHYUDI /2011

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang berjalanya dengan baik Pelaksanaan Permainan Bolavoli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa SMAN 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Permainan Bolavoli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi.

Penelitian ini tergolong penelitian *deskriptif*, yaitu mengungkapkan pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa yang berjumlah 41 orang siswa. Pengambilan sampel di lakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 41 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran angket kepada responden. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi atau teknik persentase.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa peran pelatih dikategorikan cukup dengan persentasi 57%, artinya 23 orang siswa memilih besarnya peran pelatih. Untuk tingkat motivasi siswa dalam pelaksanaan permainan bolavoli dikategorikan baik dengan persentasi 63%, artinya 26 orang siswa mmiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler. Dan untuk penyediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan permainan bolavoli dapat dikategorikan cukup dengan persentasi 59%, artinya 24 orang siswa merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler. Serta untuk dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan permainan bolavoli dapat dikategorikan cukup dengan presentase 41%, artinya 17 orang siswa menilai adanya dukungan dari kepala sekolah terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler, sementara yang lainnya kurang.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tinjauan Pelaksanaan Permainan Bolavolli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd selaku ketua Jurusan Kepelatihan Olahraga Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Drs. Yendrizar, M.Pd dan Drs. Hermanzoni, M.Pd, selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Maidarman, M.Pd dan Drs. Masrun, M.Kes, AIFO serta Drs. Busli Jamal, selaku tim penguji yang telah memberikan pengarahan dan intruksi dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, Ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Tebo yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kepala sekolah SMA N 5 Tebo yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.
9. Yang tercinta Ayah, ibu, kakak, dan adik yang senantiasa membantu memberikan dorongan semangat untuk penulis.
10. Teman-teman yang senasib dan seperjuangan

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin...

Padang, Juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Hakekat Pendidikan Jasmani	9
2. Ekstrakurikuler	12
a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler	12
b. prinsip kegiatan ekstrakurikuler.....	12
c. jenis kegiatan ekstrakurikuler.....	14
3. Pelatih.....	15

4. Motivasi Siswa	19
a. Motivasi Instrinsik.....	21
b. Motivasi Ekstrinsik.....	22
5. Sarana dan Prasarana	24
6. Kepala Sekolah	27
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pertanyaan Penelitian.....	30

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel	32
D. Defenisi Operasional.....	33
E. Jenis dan Sumber Data.....	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data.....	34
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	35

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	38
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan	50
1. Pelatih	50
2. Motivasi Siswa	52
3. Sarana dan Prasarana	54
4. Kepala Sekolah	55

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 57

B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN-LAMPIRAN 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat besar artinya bagi pembangunan generasi penerus bangsa. Dengan demikian pendidikan sangat memegang peranan yang sangat penting bagi nasib kehidupan bangsa, karena berkaitan langsung dengan pembangunan kualitas sumber daya manusia.

Maju mundurnya pendidikan dipengaruhi oleh perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, mempunyai dampak yang sangat nyata pada kebutuhan akan kepentingan kependidikan bagi bangsa Indonesia. Karena tanpa adanya pendidikan manusia akan terus dalam kebodohan dan keterbelakangan. Pendidikan mampu mengubah manusia menjadi manusia yang tangguh, memiliki keterampilan, pengetahuan, semangat, harga diri dan mengajarkan bagaimana cara berpikir dan memecahkan masalah serta kemampuan untuk mengembangkan diri secara optimal menuju masa depan yang lebih baik dan lebih cerah.

Mengingat pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintahan berusaha memberikan kepada seluruh warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang layak. Hal ini telah di tuangkan dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 1945 yang mana:

AYat 1 : Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan

Ayat 2 : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya

Mengenai sistem pendidikan, pemerintah juga menetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan bangsa. Disamping itu pendidikan juga berperan penting dalam memberikan watak dan peradaban bangsa menjadi bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan mengembangkan berbagai kemampuan yang diperlukan dalam kehidupan jasmani dan rohani. Pemerintah telah mendirikan lembaga pendidikan yang dapat diperoleh oleh masyarakat melalui jalur formal, informal dan non formal. Sekolah merupakan pendidikan formal dalam lingkungan pendidikan, yang dilaksanakan secara teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu, yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Diantara bidang pendidikan yang ada dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PENJASORKES). Penjasorkes dituangkan dalam kurikulum dalam bentuk intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Menurut Umar (1990: 117-

125) kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pengajaran yang rutin dilakukan oleh siswa pada jam sekolah dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.
- 2) Aktivitas kokurikuler adalah kegiatan mempelajari bahan pengajaran yang diberikan diluar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau tugas rumah, untuk menunjang bahan pengajaran yang diberikan dalam tatap muka tersebut.
- 3) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka (termasuk diwaktu libur)".

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa dalam kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan tatap muka pada waktu proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini dapat dilaksanakan secara klasikal ataupun kelompok. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan intrakurikuler dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik dapat secara maksimal mengembangkan pengetahuannya dibidang olahraga yang diminati untuk aktif mengikutinya.

Salah satu cabang olahraga yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi adalah olahraga permainan bola voli. Kegiatan ekstrakurikuler permainan bolavoli tersebut diterapkan pada siswa kelas X, XI dan XII yang dilaksanakan pada sore hari atau diluar jam pelajaran sekolah.

Pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan baik tentunya didukung oleh banyak faktor diantaranya:

1. Pelatih yang telah terbiasa membimbing dan memiliki kualitas baik serta pengetahuan yang luas tentang permainan bolavoli, seperti: tamatan dari fakultas keolahragaan atau mempunyai latar belakang sebagai pemain bolavoli yang baik ketika masanya.
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaanya sesuai dengan jumlah siswa yang latihan dan standar yang dipakai secara nasional dan internasional. Dengan demikian siswa tidak merasa canggung dan kaku menggunakan sarana dan prasarana dalam suatu pertandingan.
3. Minat dan bakat siswa dalam mengikuti permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler.
4. Kondisi fisik yang dimiliki siswa harus sesuai dengan olahraga tersebut.
5. Lingkungan tempat pelaksanaan latihan yang mendukung dan nyaman bagi siswa untuk latihan.
6. Adanya dukungan dari kepala sekolah dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler.

Disamping itu semua siswa harus memiliki motivasi yang kuat, baik motivasi dari diri sendiri ataupun motivasi yang datangnya dari luar atau orang lain untuk mengikuti latihan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler. Karena motivasi yang kuat dapat meningkatkan kemauan peserta didik untuk melakukan berbagai macam gerakan tehnik-tehnik permainan bolavoli yang diterapkan oleh pelatih dengan sebaik-baiknya.

Bedasarkan pengamatan sementara yang penulis lakukan dilapangan pada semester januari-juni dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler didapat gambaran bahwa pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakuler Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi belum terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari: 1) kurangnya motivasi siswa, 2) kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan, 3) program latihan yang kurang baik, 4) kurang jelas dan terarahnya program peserta didik dalam pelaksanaan ekstrakurikuler bolavoli, 5) kurangnya dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah, 6) kurangnya dukungan orangtua, rendahnya dukungan masyarakat sekitar, 7) kurang waktu luang yang dimiliki siswa, 8) kurangnya peranan pelatih.

Melihat kenyataan di atas, penulis berkeinginan untuk memperoleh gambaran nyata apa yang menyebabkan kurang terlaksananya dengan baik permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Tebo di Kecamatan Rimbo Ulu Kab. Tebo Jambi tersebut. Pada kesempatan ini penulis tuangkan pada sebuah penelitian dengan judul *“Tinjauan Pelaksanaan Permainan Bola Voli pada Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kab. Tebo Jambi”*.

B. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kurang terlaksananya dengan baik permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pelatih dalam membimbing siswa pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli?
2. Apakah kondisi fisik siswa sesuai dengan olahraga permainan bolavoli?
3. Bagaimana minat dan bakat siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli?
4. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
6. Sejauhmana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang ada pada diri penulis, maka tidak semua masalah yang diidentifikasi di atas dapat diteliti secara menyeluruh, maka penulis hanya membatasi pada variabel:

1. Peranan pelatih
2. Motivasi siswa

3. Sarana dan prasarana
4. Dukungan kepala sekolah

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pelatih dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kab Tebo Jambi?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kab Tebo Jambi
3. Bagaimana keberadaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kab Tebo Jambi?
4. Bagaimana dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimanakah peranan pelatih dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi.

2. Bagaimanakah tingkat motivasi siswa terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi.
3. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa SMA Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi.
4. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Pelatih, sebagai bahan masukan dalam menumbuhkan kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli
2. Kepala sekolah SMA Negeri 5 di Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi, sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan sarana dan prasarana olahraga
3. Sebagai bahan bacaan dipustakaan untuk pengembangan ilmu bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
4. Sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kajian Teoritis

1. Hakekat permainan bolavoli

Olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang banyak diminati dan digemari, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta dapat juga dimainkan oleh pria dan wanita. Hal ini sesuai dengan Soedikun (1992: 14) mengatakan bahwa olahraga bolavoli merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan dan digemari anak-anak, wanita, remaja dan orang dewasa baik pria maupun wanita. Selain itu permainan bolavoli tidak juga memerlukan tempat yang luas.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa olahraga bolavoli merupakan salah satu olahraga yang banyak diminati oleh kalangan apa saja, karena olahraga bolavoli merupakan olahraga rekreasi dan menyenangkan sesuai dengan tujuan permainannya. Hal ini dapat kita lihat juga dari tiap daerah rata-rata mempunyai lapangan bolavoli.

Permainan bolavoli dilihat dari ide dan tujuannya, Blume (2004:4) mengatakan:

“bolavoli dimulai dari pukulan bola dalam kotak servise kedaerah lawan melalui pita net. Regu yang menerima bola dan mencoba untuk mengembalikannya. Setiap regu berusaha untuk memainkan bola supaya mati didaerah lawan atau tidak dapat mengembalikan lagi. Sehingga diperoleh angka atau kesempatan untuk melakukan servise”.

Olahraga bolavoli dilihat dari proses permainannya Bachtiar (1999:42) mengatakan proses olahraga bolavoli dalam kenyataanya adalah penerapan rangkaian teknik-teknik bermain yang erat sekali hubunganya dengan servise, passing, umpan, smash, block, dan pertahanan dilapangan belakang. Menurut Syafrudin (2004:6) bolavoli tidak hanya dilapangan tertutup tetapi juga dimainkan di lapangan seperti: halaman-halaman sekolah, tepi pantai, dan tempat terbuka lainnya. Selanjutnya Bachtiar (1999:27) mengemukakan bahwa permainan bolavoli dapat dimainkan dengan ide menghidupkan bola selama mungkin dan dapat juga dimainkan secepat mungkin untuk mematikan permainan lawan, tergantung pada tujuan permainan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa olahraga bolavoli adalah olahraga yang pada prinsip penerapan dan teknik-teknik permainan yang dilakukan dalam bentuk bermain. Permainan bolavoli merupakan salah satu materi pelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu kabupaten Tebo Jambi yang sekaligus merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolah tersebut, yang merupakan salahsatu bentuk kegiatan yang dilakukan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki siswa itu. Adapun kegiatan yang hendak dicapai pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut menurut Ahadi (1998:50) adalah;

“agar siswa lebih memperkaya dan memperluas pengetahuan, mendorong sikap serta untuk memungkinkan penerapan lebih lanjut pengetahuan yang dimiliki dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum baik program inti maupun program khusus”.

Pada prinsipnya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah dengan, bertempat di dalam sekolah atau di luar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk memproses pengetahuan penyaluran bakat dan minat siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi dibidang olahraga yang dimotori oleh guru penjasorkes di sekolah tersebut.

2. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan berkaitan dengan programkurikulum atau kunjungan studi ketempat-tempat tertentu yang sesuai dengan materi pelajaran tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menegmbangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dolaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal memalalui penyelenggaraan:

- 1). Layanan dan kegiatan pendukung konseling
- 2). Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

“Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal, seperti: upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan secara bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. Spontan adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku member salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, rajin membaca, memuji dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.” (Permen No. 22 Tahun 2006)

a. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler

- 1). *Pengembangan*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2). *Sosial*, yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3). *Rekreatif*, yaitu untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4). *Persiapan karier*, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik. (Permen No. 22 Tahun 2006)

b. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler

- 1). *Individual*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2). *Pilihan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti sesuai dengan sukarela oleh peserta didik.
- 3). *Keterlibatan aktif*, yaitu yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menurut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4). *Menyenangkan*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5). *Etos kerja*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6). *Kemanfaatan sosial*, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. (Permen No. 22 Tahun 2006).

c. Jenis kegiatan ekstrakurikuler

- 1). Krida, meliputi kepramukaan, latihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
- 2). Karya ilmiah, meliputi kegiatan ilmiah remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.

- 3). Latihan/ lomba keberkatan/ prestasi, meliputi pengembangan bakat dan olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, tester, dan keagamaan.
- 4). Seminar, lokakarya dan pameran/ bazar, dengan subansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya. (Permen No. 22 Tahun 2006)

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya disusun atau deprogram sebagai sarana untuk menyalurkan minat dan bakat para siswa yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kiram dan Firdaus (2004:15) mengemukakan “sebagai kegiatan diluar jam pelajaran, ekstrakurikuler diprogramkan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak didik sesuai minat, bakat dan kegemarannya dengan tidak mengganggu jam pelajaran/ program kurikuler”.

Berdasarkan kutipan diatas, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah usaha yang dilakukan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa serta membantu pencapaian keberhasilan belajar siswa disekolah.

Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu bentuk kegiatan olahraga yang terdiri dari berbagai cabang olahraga. Secara umum dapat di deenisikan sebagai:

“Ekstrakurikuler olahraga merupakan suatu susunan program berbagai cabang olahraga diluar jam pelajaran yang dikembangkan guna mencapai tujuan kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan. Membantu siswa dalam meningkatkan derajat kesehatan jasmani, keterampilan gerak dasar kesehatan melalui pengenalan dan penampilan sikap positif dan pematangan sikap mental yang di implementasikan dalam berbagai aktivitas jasmani, (Benny, 2001:1)”.

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan dapat terlaksana dengan berbagai keterlibatan dimensi yang terkait didalamnya, seperti halnya yang di kemukakan Kiram dan Firdaus (2004:17) yaitu:

“Dari sudut guru: a) waktu ekstrakurikuler (2-3 Jam), b) tenaga pikiran untuk menyusun, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap program, c) kreativitas, d) kemampuan kerjasama, e) pengabdian yang tinggi, f) kemampuan manajemen untuk mengintegrasikan segala sumber daya yang mendukung. Dari sudut anak didik di tuntut: a) kegiatan untuk meluangkan waktu ekstra untuk berlatih, b) kesedian tenaga dan pikiran secara ekstra, c) disiplin. Dari sudut orangtua anak didik dituntut: a) kesedian untuk mengizinkan anaknya mencurahkan waktu, pikiran dan tenaga untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, b) ketersediaan membantu anak dan guru membina/ ketersediaan untuk mau bekerjasama, c) kesedian untuk memonitor anaknya serta memberikan dorongan kepada anak. Dari sudut sekolah dituntut: a) kesedian menyediakan sarana dan prasarana, b) dukungan moril dan materil, baik kepada anak didik, guru Pembina maupun orangtua, c) melakukan kerjasama kepada semua pihak yang dapat membantu”.

Dari kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwasannya pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga dapat terkesan baik dengan keterlibatan guru olahraga, pihak sekolah, orangtua, sarana dan prasarana serta anak didik.

Benny (2001) juga menyatakan beberapa factor penentu dalam keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga yaitu : a) kesedian sarana dan prasarana yang memadai, b) dukungan pihak sekolah, baik moril maupun materi, adanya motivasi dan minat yang tinggi dari siswa untuk mengikuti kegiatan, c) peran aktif guru khususnya guru olahraga, d) melibatkan pelatih, e) dukungan orangtua.

Kegiatan ekstrakurikuler banyak memberikan manfaat dalam pengembangan potensi siswa untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Benny (2001:16) mengemukakan “manfaat yang paling nyata dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga diantaranya sebagai sarana peningkatan kemampuan kesegaran jasmani dan kondisi fisik serta kesehatan mental sosial dan emosional siswa”.

Permainan bola voli sebagai salah satu olahraga dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki manfaat positif yang sama dengan uraian diatas, yaitu dapat membentuk pertumbuhan dan perkembangan siswa, baik secara fisik maupun secara psikis, membentuk kesehatan mental, sosial emosional siswa. Melalui permainan bola voli dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa belajar untuk saling bekerja sama, saling membantu, memahami karakter pribadi lain yang sebaya dan memperoleh kesenangan serta kegembiraan.

3. Pelatih

Pelatih merupakan komponen yang sangat berperan dalam pembinaan olahraga permainan bola voli untuk mencapai prestasi. Pelatih bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar dan melatih dalam usaha meningkatkan prestasi pemain. Justru dari itu tenaga pelatih harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang dituntut untuk menjadi seorang pelatih.

Tugas utama seorang pelatih adalah membina dan mengembangkan bakat pemain ke suatu prestasi maksimal dalam waktu yang relative cepat. Pembinaan dan bimbingan yang diberikan kepada para pemain harus disadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya bertindak sebagai guru,

pemimpin, orangtua. Mempedomani uraian di atas, maka seorang pelatih harus mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Pengetahuan yang luas dan ilmiah
- b. Karakter dan kepribadian yang baik untuk dicontoh para atlet asuhanya
- c. Pengalaman yang cukup bagi pemain, organisator dan sebagai pendidik.
- d. Baik dalam skill olahraga yang diikuti
- e. Mempunyai sifat humor relation yang baik terhadap sesama
- f. Jujur, bertanggung jawab dan dapat dipercaya
- g. Dapat bekerjasama yang baik dengan para atlet, maupun dengan atasannya
- h. Berpendidikan pelatih sesuai dengan cabangnya
- i. Kesehatan harus baik
- j. Mempunyai daya kreatif yang tinggi, mudah menerima kritikan serta berkemauan keras dan disiplin tinggi
(Suharsono. 1993:43)

Berdasarkan kutipan di atas, jelas terlihat banyak persyaratan yang harus dipenuhi untuk menjadi seorang pelatih olahraga permainan bola voli yang berkualitas. Seorang pelatih harus mempunyai pengetahuan yang luas mengenai ilmu-ilmu kepelatihan, berwatak dan berkepribadian yang baik, pengalaman sebagai pemain, organisator dan pendidik. Bila persyaratan-persyaratan yang dikemukakan di atas dapat terpenuhi dengan baik oleh seorang pelatih permainan bolavoli, maka pembinaan pemain untuk mencapai prestasi akan terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebaliknya bila persyaratan-persyaratan tersebut kurang dapat dipenuhi oleh seorang pelatih, maka prestasi yang diharapkan sulit tercapai.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka disisi lain dikemukakan pula syarat-syarat pelatih yang baik, apabila memiliki:

- a. Kemampuan fisik yang baik
- b. Menguasai ilmu-ilmu sesuai dengan bidangnya secara teoritis dan praktis.

- c. Berkepribadian yang baik sesuai dengan norma-norma hidup yang berlaku
- d. Kemampuan penerapan ilmu di dalam masyarakat untuk memperlihatkan hasil prestasi kerja sebaik-baiknya
- e. Ahli memberikan informasi dan menjelaskan
- f. Memiliki sifat kepemimpinan yang baik
- g. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
(HP. Suharno. 1993:8)

Sebagai pelatih sebenarnya tidak terlepas dari tugas sebagai guru dan pendidik dalam usaha memproses anak atau atlet untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Akan tetapi sebagai pelatih secara khusus ia berperan membina dan mengembangkan bakat (kemampuan) atlet ke mutu prestasi maksimal dalam waktu yang relative singkat. Sedangkan secara operasional teknis dan non teknis tugas pelatih menurut Suharno EP (1982:24) adalah sebagai berikut:

- a. Mencari bibit atlit yang berbakat
- b. Melatih atlit secara efektif dan efisien
- c. Membuat program latihan yang untuk atlet
- d. Menyusun membuat strategi dan teknik pertandingan
- e. Menilai (evaluasi) hasil pertandingan
- f. Membuat laporan dan dokumentasi proses coaching yang dijalankan
- g. Mengadakan penyelidikan sesuai dengan spesialisasi cabang olahraga yang digeluti.

Berdasarkan kutipan diatas haruslah dimiliki oleh seorang pelatih untuk mendapatkan prestasi atlit yang diharapkan. Namun selain tugas tersebut diatas para pelatih juga sangat perlu memiliki ilmu-ilmu yang sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih.

Untuk menjadi pelatih bukanlah hal mudah apalagi pelatih untuk usia dini harus mengenal watak dan karakteristik atletnya. Karena setiap atlet itu mempunyai watak yang berbeda. Untuk itu, pelatih harus mampu mengenai

hal ini, dengan arti kata pelatih harus juga mempelajari ilmu-ilmu selain dari ilmu melatih. Sesuai dengan yang dikatakan Harsono. (1982:3) bahwa:

“Seorang pelatih harus mempunyai syarat-syarat dan latar belakang pendidikan, berpengetahuan dan berpendidikan yang cukup mengenai ilmu lainya yang erat hubunganya dengan olahraga tersebut, misalnya ilmu faal, ilmu pertumbuhan dan perkembangan tubuh, ilmu jiwa, ilmu bodi mekanik, kinesiology dan ilmu gizi”.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa tanggung jawab sangat erat dan komplek, baik sebagai pendidik maupun sebagai pelatih. Namun bagi seorang guru yang mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya kegiatan ini akan terlaksana dengan baik. Dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler hendaknya guru pembimbing berperan langsung sebagai pelatih. Sementara penulis melihat sendiri bahwa guru di SMA Negeri 5 Tebo Kec Rimbo Ulu Kab Tebo Jambi belum memiliki syarat pelatih yang sebenarnya, apalagi sertifikat pelatih, sehingga seorang pelatih tidak mempunyai program latihan yang akan diberikan pada atletnya. Sebagai pelatih memang berbeda sikap dengan seorang guru namun sikap dan tindakan pelatih sebaiknya bersikap dan bertindak bukan hanya sebagai seorang guru, melainkan harus mampu sebagai orangtua bahkan sebagai polisi dan hakim.

Sikap ini harus didukung oleh program latihan yang jelas dan bervariasi sehingga dapat memotivasi atlet dalam mencapai pembinaan dan paling penting adalah kedisiplinan baik dari atlet maupun dari pelatih itu sendiri.

Indicator-indikator yang termasuk dalam variabel pelatih menurut Suharsono, HP (1993, 43) adalah sebagai berikut:

1. Sikap : bagaimana sikap pelatih dalam pelaksanaan peranya sebagai pendidik.
2. Perhatian : memperhatikan siswa yang sedang mengalami masalah, dengan demikian siswa akan merasa nyaman
3. Ego : ego merupakan tindakan pelatih dalam mengambil keputusan teknik apa yang akan dilakukan dalam pelaksanaan latihan
4. Kompetensi : kemampuan pelatih dalam melatih, apakah mempunyai latar belakang yang sesuai dengan olahraga permainan bolavoli.

Dengan berpedoman pada uraian-uraian yang dikemukakan di atas dan sebelumnya, maka jelaslah bahwa seorang pelatih permainan bolavoli disamping harus memenuhi kemampuan yang dapat memberikan dorongan dan pengarahan untuk perkembangan pemain agar prestasi meningkat, juga harus mempunyai ilmu-ilmu penunjang lain dibidang tersebut. Selain itu seorang pelatih merupakan panutan dan contoh yang baik bagi pemainnya. dengan kata lain pelatih yang berkualitas sebaiknya harus menangani, membina dan melatih pemain pada suatu perserikatan atau klub bolavoli.

4. Motivasi Siswa

Motivasi adalah suatu penggerak atau pendorong untuk mencapai sesuatu. Setiap tingkahlaku yang ditampilkan setiap individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai penentu tingkahlaku. Motivasi juga sering disebut motif perbuatan yaitu suatu dorongan individu untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta

arah umum dan tinngkah laku manusia. Menurut Bimo Walkito (2003:220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu yang mendorong perilaku kearah tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi dapat juga dikatakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitanya dengan kondisi biologis, psikologis dan social seseorang. Hal inisesuai dengan pendapat Lutan (1998:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi, yaitu “motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan mengiatkan seseorang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginan atau kebutuhanya, baik kebutuhan secara biologis, psikologis maupun social”. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran dan insensif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Motivasi akan timbul adanya kekurangan dan kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang kita tidak mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi diri seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya, perbedaan tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejadian dan pengamatan

Peranan motivasi dalam belajar adalah penggerak kegiatan belajar dan menentukan ketekunan belajar. Selain itu ada beberapa cirri tentang motivasi, antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap beberapa macam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi yaitu mendorong manusia untuk berbuat menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan, yakni perbuatan mana yang akan dilakukan/kerjakan. Selain fungsi, motivasi juga akan diklasifikasikan dilihat dari dasar perbuatan, yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu juga ada motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Karena dari dalam diri individu masing-masing orang sudah ada dorongan untuk melakukan suatu tindakan (tingkah laku). Dalam arti lain motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dan ada sejak lahir dalam diri orang.

Prayitno (1973:11) mengatakan motivasi instrinsik yaitu “moyivasi yang timbul dalam diri sendiri yang semata demi berlansungnya tindakan yang sebaik-baiknya dengan hasil maksimal”. Kemudian Sardiman (1990:88) berpendapat bahwa seseorang yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan dan dalam (obyek) tertentu”.

Menurut Yusuf (1987:87) motivasi intrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama karena peserta didik merasa puas dan senang dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran hendaknya dapat memperhatikan factor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut.

Indicator-indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik ini menurut Winkel (1984:43) adalah sebagai berikut:

1. Sikap : Pembentukan sikap dalam belajar merupakan peranan kondisi internal bagi individu yang memiliki peranann terhadap tindakan-tindakanya.
2. Perasaan : Melalui indicator ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan-keadaan yang ditemuinya disekolah.
3. Minat : Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu.
4. Bakat : Seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.
5. Kebutuhan : Dorongan kebutuhan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkahlaku dan perhatian peserta didik dalam melibatkan diri dalam proses belajar mengajar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan yang timbul dalam diri sesorang untuk berbuat sesuatu karena keinnnginan dirinya sendiri tanpa ada rangsanngan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang lahir karena adanya rangsangan dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Sardiman (1990:90) mengatakan motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan-rangsangan dari luar”. Dalam kalimat yang

berbeda Prayitno (1973:127) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik yaitu “yaitu motif-motif yang muncul karena atau berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”.

Peserta didik yang termotivasi ekstrinsik pada hakekatnya memandang proses pembelajaran hanyalah sebagai sarana atau alat dalam mencapai tujuannya. Sehingga tingkahlaku yang biasanya diperhatikan menganggap belajar bukan hal yang mutlak dapat mempengaruhi tujuan yang ingin dicapainya (Winkel, 1984:28).

Indikator-indikator yang termasuk motivasi ekstrinsik ini menurut Winkel 1984 adalah sebagai berikut:

1. Pujian : Kebutuhan pujian pada setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik, maupun secara psikis.
2. Pemberian kemajuan belajar : Adanya penilaian yang bersifat terbuka dari seorang pembimbing dengan memberitahukan prestasi belajar yang dicapai akan menimbulkan suatu motif untuk menguatkan motif belajar.
3. Hadiah : Pemberian hadiah bagi peserta didik yang berhasil dalam mengikuti suatu latihan tertentu akan dapat menumbuhkan dan mendorong serta memperkuat tingkahlaku positif yang telah dilakukan sehingga memiliki kecenderungan untuk mengulangnya kembali.
4. Hukuman : Pemberian hukuman akan lebih cenderung memberikan pengaruh kejiwaan yang negatif, jika hendak dibandingkan dengan harapan penumbuhan motivasi dari peserta didik yang mengalaminya.
5. Penghargaan : Tujuan pemberian penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat atau bertindak melakukan sesuatu karena adanya rangsangan dari luar. Begtu juga motivasi

ekstrinsik pada siswa SMA N 5 Tebo Kec. Rimbo Ulu Kab. Tebo Jambi dalam melaksanakan permainan bolavoli pada ekstrakurikuler olahraga bolavoli karena adanya rangsangan dari luar, misalnya bentuk-bentuk latihan yang diberikan guru pembimbing bervariasi sehingga menarik bagi siswa. Keadaan ekonomi social orangtua yang cukup akan menambah semangat dalam mengikuti latihan.

5. Sarana dan Prasarana

Proses kegiatan ekstrakurikuler akan dapat berjalan dengan baik apabila tersedia sarana dan prasarana yang lengkap. Apabila sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler kurang memadai, maka akan ditemui kesulitan-kesulitan dalam mencapai tujuan melahirkan prestasi dalam cabang olahraga yang diharapkan.

Menurut UU no 3 Tahun 2005 sarana dan prasarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk berolahraga. Menurut Suharsono (1985:3) “sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman modern ini sangat diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi standar”. Karena sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga bolavoli.

Sarana yaitu fasilitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan seperti: lapangan, gedung olahraga (GOR). Sedangkan prasarana adalah semua alat olahraga yang dapat dipindah-pindahkan, seperti: bola, net, dan lain-lain sebagainya. Sarana dan prasarana sangat penting artinya dalam

melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Soedijanto (1976:77) menjelaskan: “kedudukan sarana pendidikan adalah penunjang berjalanya suatu proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Karena itu sangat sukar dipertanggung jawabkan apabila perlengkapan tidak kita adakan”.

Sesuai dengan kutipan diatas jelaslah bahwa sarana dan prasarana sangat menentukan dalam rangka pengembangan dan pembinaan bakat siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan sekolah memerlukan adanya fasilitas dan alat-alat tersebut. Tanpa fasilitas tersebut pendidikan olahraga tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dengan demikian sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler disekolah, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu pemanfaatan pengolahan sarana dan prasarana yang tersedia haruslah seefisien mungkin seefektif mungkin, sehingga dapat berdaya guna yang seoptimal mungkin. Jika dibandingkan kebutuhan ekstrakurikuler dengan proses belajar mengajar, maka jelaslah bahwa kebutuhan sarana dan prasarana pada kegiatan ekstrakurikuler diarahkan untuk mengembangkan bakat dan minat dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan waktu yang tersedia cukup banyak, sedangkan proses belajar mengajar dibatasi oleh waktu sebagaimana yang telah diatur dalam kurikulum.

Sesuai dengan data dan pengamatan penulisan, maka sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5

Kecamatan Rimbo Ulu kabupaten Tebo Jambi masih dirasakan sangat kurang, dengan demikian keadaan ini akan menghambat pengembangan penyaluran bakat siswa terhadap cabang olahraga bolavoli dalam rangka pencapaian prestasi yang diharapkan. Untuk itu sangat perlu pengadaan sarana dan prasana dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler karena hal ini merupakan salahsatu usaha dalam pengembangan dan pembinaan bakat serta minat.

Indicator-indikator yang termasuk sarana dan prasana ini menurut suharsono (1985:5) adalah sebagai berikut:

1. Kondisi : bagaimana kondisi sarana dan prasaran permainan bolavoli dalam kegiatan ekstrakurikuler
2. Kualitas : apakah kualitas sarana dan prasarana yang digunakan sesuai dengan standar nasional.
3. Kelengkapan : jumlah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaanya.

Dengan sarana dan prasarana olahraga permainan bolavoli yang cukup akan mendorong dan memotivasi semangat siswa dalam melakukan serta mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam cabang olahraga bolavoli. Pada SMA Negeri 5 Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi sarana dan prasarana yang tersedia masih minim sekali, hal ini bisa dilihat pada saat latihan bolavoli berlangsung dilapangan dimana kurang layakanya lapangan dan net yang dipakai, bola yang tersedia tidak sesuai dengan dengan jumlah siswa yang mengikuti latihan, begitu juga peralatan yang digunakan untuk latihan masih minim sekali misalnya patok yang digunakan masih dimodifikasi oleh pembimbing dengan alat-alat yang ada disekitar yang bisa dijadikan patok dan masih banyak lagi alat-alat yang kurang lagi lainnya.

Biasanya untuk melengkapi pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan ekstrakurikuler pada SMA Negeri 5 Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi diadakan oleh sekolah, dimana guru-guru olahraga sebagai pembimbing kegiatan siswa mengusulkan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan yang dibuat oleh guru olahraga . dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap maka siswa akan lebih serius dalam mengikuti program ekstrakurikuler olahraga permainan bolavoli dan akan dapat berkembang secara optimal.

6. Kepala Sekolah

Sekolah merupakan organisasi kerja mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dimana kepemimpinan organisasi tersebut dipimpin oleh seorang kepala yaitu kepala sekolah. Di dalam pelaksanaan untuk mencapai tujuan dari hasil kerja tak lepas dari hasil kerjasama antara bawahan dengan pimpinan.

Begitu juga dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga disekolah, peranan dan partisipasi kepala sekolah dalam melaksanakan supervise atau pelayanan yang disediakan oleh pimpinan untuk membantu orang-orang yang di pimpin. Karena disekolah pimpinan adalah kepala sekolah dan orang yang dipimpin adalah guru-guru, pegawai non guru, dan siswa, maka lancar tidaknya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah merupakan tanggung jawab dari kepala sekolah juga. Dengan demikian untuk lancarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah diharapkan partisipasi kepala sekolah untuk membantu kelancaran proses tersebut.

Nawawi (1985:148) mengatakan: kepala sekolah adalah orang yang memiliki setiap personil disekolah dalam melaksanakan tugas-tugasnya, guna membantu yang bersangkutan melakukan perbaikan-perbaikan bilamana diperlukan. Dengan menunjukan kekurangan-kekurangan atau kelemahan masing-masing dalam bekerja, agar diatasi dengan usaha sendiri. Dengan kata lain kepala sekolah adalah orang yang menumbuhkan kesadaran guru atau pegawai untuk berusaha dengan kemampuan sendiri memperbaiki kekurangan atau kelemahan dalam melaksanakan tugas berdasarkan penilaian yang dilakukan kepala sekolah.

Indikator-indikator yang termasuk dalam variabel kepala sekolah adalah:

1. Perhatian : memantau, mengawasi pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler
2. Fasilitas : menyediakan sarana dan prasaran yang dibutuhkan dan sesuai.
3. Hadiah : memberikan hadiah kepada atlitnya yang membawa nama sekolah.
4. Pujian : adanya pemberian pujian dari kepala sekolah kepada atlitnya.

Dari kutipan di atas, jelaslah kita bahwa peran dalam memberikan bantuan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli ini sangat diperlukan. Disamping kepala sekolah juga merupakan tempat memadu untuk memecahkan masalah seandainya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adanya kendala-kendala yang menyebabkan tidak lancarnya proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan penjelasan diatas partisipasi kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga umumnya dan olahraga

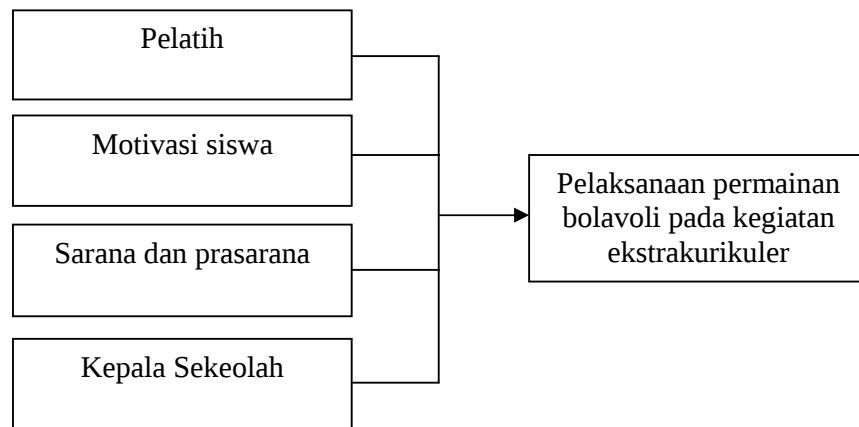
bolavolli khususnya masih kurang. Ini dapat dilihat seperti kelengkapan sarana dan prasarana bolavolli yang masih kurang, keterlibatan guru pendidikan jasmani masih kurang. Jadi dengan adanya partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga bolavoli diharapkan dapat berjalan dengan baik meningkatkan kemampuan peserta didik.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang “pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabkupaten Tebo Jambi”.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler disekolah. Oleh karena itu ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena saling berkaitan dan saling mendukung dalam pencapaian tujuannya. Dari berbagai factor yang dijelaskan dilatar belakang dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler maka ada tiga factor yang sangat besar sekali pengaruhnya, yaitu: 1). Pelatih adalah seseorang yang membimbing siswa dalam melaksanakan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler. 2). Motivasi merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu motif yang dapat diartikan sebagai tujuan siswa yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu untuk tujuan-tujuan terhadap situasi sekitarnya. 3). Sarana prasarana adalah segala alat-alat penunjang yang dibutuhkan dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada

kegiatan ekstrakurikuler. 4). Kepala sekolah adalah orang yang menyediakan sarana dan prasarana serta mengontrol atau mengawasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dengan cara mengevaluasinya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka konseptual dibawah ini:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian ini serta sesuai dengan kerangka konseptual yang dikemukakan maka dalam penelitian ini penulis membuat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana peranan pelatih dalam permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi?
2. Bagaimana motivasi siswa dalam mengikuti permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi?

3. Bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia apakah sudah menunjang untuk permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Jambi tersebut?
4. Bagaimana dukungan kepala sekolah terhadap permainan bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Tebo Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo jambi?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 10 Pertanyaan tentang variabel pelatih dengan responden 41 orang responden ternyata 235 (57%) Skor jawaban Ya dan 175 (43%) Skor jawaban Tidak. Dengan kategori capaian 57% berada pada kategori cukup. Artinya sekitar 23 orang siswa memilih pentingnya peran pelatih dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler.
2. Dari 9 pertanyaan tentang variabel motivasi siswa dengan 41 orang responden ternyata 250 (63%) skor jawaban Ya dan 119 (37%) skor jawaban Tidak. Dengan kategori capaian (63%) Berada pada kategori baik. Artinya 26 orang siswa memiliki motivasi yang tinggi terhadap pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan 15 orang siswa kurang.
3. Dari 9 pertanyaan tentang variabel sarana dan prasarana dengan 41 orang responden ternyata 214 (58%) skor jawaban Ya dan 155 (42%) Skor jawaban Tidak. Dengan kategori capaian 59% berada pada kategori cukup. Artinya sekitar 24 orang siswa merasa puas dengan sarana dan prasarana yang ada dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan

ekstrakurikuler sedangkan 17 orang siswa masih merasa kurang puas dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

4. Serta 10 pertanyaan tentang variabel kepala sekolah dengan 41 orang responden ternyata 170 (41%) skor jawaban Ya dan 240 (59%) skor jawaban Tidak. Dengan kategori capaian 41% berada pada kategori cukup. Artinya 17 orang siswa menilai dukungan kepala sekolah terhadap pelaksanaan permainan bolavoli telah terpenuhi, sedangkan 24 orang siswa menilai dukungan kepala sekolah masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis menyarankan beberapa hal:

1. Kepada Kepala sekolah untuk melengkapi fasilitas baik sarana maupun prasarana olahraga disekolah khususnya bolavoli.
2. Kepada Guru Olahraga diharapkan dapat meningkat keprofesionalnya khususnya dalam melatih permainan bolavoli terhadap siswa.
3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan semangatnya untuk mengikuti latihan ekstrakurikuler permainan bolavoli disekolah dan dan menjadi atlet yang berprestasi.
4. Kepada pihak sekolah supaya memberikan dukungan dalam pelaksanaan permainan bolavoli pada kegiatan ekstrakurikuler.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta. P21 YPTK
- 1998. *Manajeen Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidika Penjas*. Jakarta.
- 2000. *Pasal 31 Ayat 1 dan 2 UUD 1945*. Jakarta: Depdiknas
- 2003. *Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- 2006. *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- 2007. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir atau Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang: UNP
- M. Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada
- Mudjianto. Dimiyati. 2002:80. *Motivasi Pembelajaran*. Jakarta
- Nawawi. 1985. *Peranan Kepala Sekolah*. Jakarta
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar dan Metoda*. Jakarta. Depdikbud
- Prayitno. 1973. *Motivasi Dalam Belajar*. FKIP-IKIP
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rihana Cipta
- Soedijanto. 1976. *Latar Belakang Proses Pengembangan Ciri-ciri dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum 1975*. Jakarta: Balitbang Depdikbud
- Sudjana. 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Suharno. 1993. *Metodelogi Pelatihan*. Jakarta:KONI Pusat Surat.
- Suharno, Hp. 1982. *Ilmu Coaching Umum*. Yogyakarta: FPOK IKIP
- Suharsono. 1985:3. *Sarana prasaran dalam permainan*. Jakarta
- Umar. 1990. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada